

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar siswa pada kelas tertentu. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Sedangkan Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Bahkan, penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru, yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.² Jadi penerapan PTK pada penelitian ini diharapkan mampu mengatasi masalah – masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan minat dan prestasi belajar peserta didik.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. 9, hal. 3

² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 25

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁴

- 1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- 2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- 3) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- 4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- 5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:⁵

- 1) *Situasional* artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
- 2) *Contextual* artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . hal. 20

⁴ *Ibid*, hal. 16

⁵ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

- 3) *Collaborative* artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
- 4) *Self – reflective* dan *Self – evaluative* artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- 5) *Flexible* artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Beberapa karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Sanjaya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
2. Masalah yang dijadikan fokus kajian dalam PTK adalah masalah proses pembelajaran yang bersifat praktis. Maksudnya, penelitian ini berawal dari masalah yang di peroleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Fokus utama dalam PTK adalah proses pembelajaran. maksudnya PTK dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Penanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK terdapat pada guru sebagai praktisi sekaligus penelitian karena gurulah yang merancang dan melaksanakan penelitian tersebut.⁶

⁶ A.Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme guru dengan PTK*, (Yogyakarta : PT crita Aji Parama), hal.14

Berdasarkan paparan di atas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus. PTK dilakukan secara kolaborasi dalam mengangkat masalah dunia nyata yang dihadapi guru dan siswa di kelas. Ciri khusus inilah yang membedakan penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian lain. Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip dalam PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain⁷ :

- a) Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- b) Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan dapat di pecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpancung untuk meningkatkan kualitas diri.
- c) Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.
- d) Harus memperhatikan etika penelitian, tata krama penelitian dan rambu-rambu pelaksanaan.
- e) Kegiatan penelitian pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan, karena cakupan peningkatan dan pengembangan sepanjang waktu menjadi tantangan.

⁷ Siswanto, *Mengejar dan Meneliti Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal.6

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁸

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan luar kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
- e. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.⁹

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik dan lain-lain. Dan ruang lingkup dari PTK mencakup komponen - komponen seperti :¹⁰ 1) Siswa, 2) Guru, 3) Materi pelajaran, 4) Peralatan dan atau sarana prasarana pendidikan, 5) Hasil pembelajaran, 6) Pengelolaan (manajemen) dan 7) Lingkungan.

⁸ Rido Kurnianto, et all. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya : LAPIS-PGMI, 2009), hal. (4-10)

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

¹⁰ Arikunto, dkk, *Penelitian ...* hal. 25

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah :

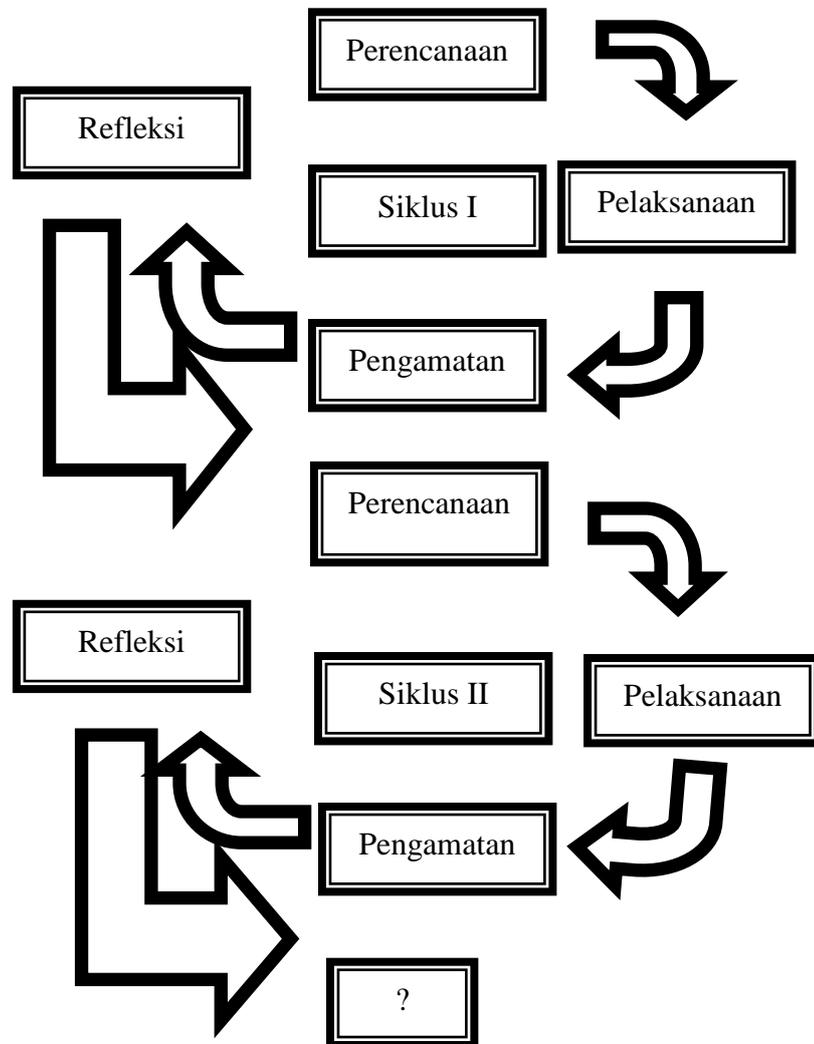
- 1) Perencanaan (*plan*).
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*),
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- 4) Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan , maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsungnya suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.

Berikut adalah siklus penelitian model Kemmis dan Mc, Taggert:¹¹

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Dalam gambar ini di jelaskan bahwa tahap pertama yang harus di lakukan dalam PTK adalah perencanaan (*Plan*) yang di dalamnya terdapat rencana dari setiap siklus, meliputi: RPP, model pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran. Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan (*action*). Maksudnya yaitu melaksanakan pembelajaran materi hijrah

¹¹Hamzah, B. Uno, dkk, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

ke tahap sesuai dengan rencana pembelajaran. Tahap ke tiga observasi (*observe*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Maksudnya, mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tahap ke empat adalah refleksi (*reflekt*) yaitu tahap guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan rencana yang direvisi yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi.

Rencana penelitian dari tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses berjalannya tindakan.¹² Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat dan guru mata pelajaran SKI di kelas IV.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 27 peserta didik, tahun ajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

¹² Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal. 17

1. Pembelajaran SKI yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang.
2. Dalam pembelajaran SKI materi Hijrah ke Thaif di kelas IV, belum pernah menerapkan metode *Think Pair and Share* (TPS).
3. Hasil belajar SKI peserta didik kurang memuaskan. Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran TPS, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama ada tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan, penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melakukan studi penelitian terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya :

- a. Meminta izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

- b. Meminta izin kepada kepala sekolah Madrasah Ibtida'iyah Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI tentang permasalahan yang di hadapi selama ini dalam proses belajar mengajar.
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
- 2) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu gambar peta letak kota thaif
- 4) Membuat soal tes yang digunakan untuk *Pre test, post test* siklus 1 dan soal yang digunakan untuk diskusi

- 5) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang hijrah ke Thaif
- 6) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah di buat.
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar.
- 3) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran SKI.
- 4) Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah di bahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat belajar.
- 5) Menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga di adakan tes secara individu (*Post Test*) yang di berikan di akhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

c. Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer yang ditunjuk adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi Tindakan

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan pada siklus tersebut. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang

telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Ada 2 kriteria keberhasilan yang di tetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.¹⁴ Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Selain itu Observasi di artikan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara mengamati secara

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal. 224

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 222

cermat dan pencatatan secara sistematis segala kejadian yang di lihat dan di dengar sedang berlangsung dalam setting tertentu.¹⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengajarkan materi hijrah ke thaif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam kemampuan bekerja sama dalam kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Kedua jenis instrument tersebut diisi oleh kedua observer (pengamat) selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati kualitas pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

¹⁵ Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hal 79-80

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan PTK.¹⁶ Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.¹⁷ Selain itu pengertian wawancara adalah teknik pencarian data atau informasi mendalam yang di ajukan kepada responden atau informan dalam bentuk pernyataan susulan setelah bentuk angket dalam bentuk pernyataan lisan. Teknik ini sangat di perlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi) yang tidak dapat terungkap lewat angket. Menurut soehartono wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti atau pewawancara.¹⁸

Peneliti menggunakan hasil wawancara guru kelas IV dan peserta didik kelas IV untuk memperoleh data tentang perbedaan proses pembelajaran sebelum dan sesudah melakukan penelitian. Peneliti

¹⁶Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : P3M STAIN Tulungagung dan elkaf, 2005), hal. 157

¹⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 79

¹⁸ Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu.....*,hal 79-80

menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan¹⁹.

3. Tes

Tes adalah alat ukur berupa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁰ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.²¹ Selain pendapat di atas Tes di artikan sebagai seperangkat rangsangan (stimuli) yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat di jadikan dasar bagi penetapan skor angka.²²

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman objek yang diteliti sebagai instrumen penelitian. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 190

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.....*, hal. 150

²¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2009), hal. 73

²² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta : PT renika cipta, 2010) hal 170

Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu²³ :

- a. *Pre-test*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai mana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post-test*.
- b. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Kriteria Penilaian Hasil Tes ini adalah sebagai berikut :²⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair share*, di gunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 28

²⁴ Oemar Hamalik, *Tehnik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal.122

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Nilai yang di cari/diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap²⁵

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran SKI. Tes yang digunakan pada *pree test* adalah soal uraian. Dan jenis soal *Post tes* yang digunakan pada siklus I dan siklus II adalah soal pilihan ganda dan soal. Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV yang harus mengisi soal-soal yang ada dalam tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran SKI pokok bahasan hijrah ke Thaif yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode TPS. Adapun instrumen tes atau soal *pree test* dan *post test* sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan

²⁵ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik*, hal. 112

data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁶ Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode. Oleh karena itu, sebaiknya sesegera mungkin catatan lapangan tersebut ditulis kembali dengan cara mengetiknya sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua orang. Dan catatan lapangan tersebut dibuat pada waktu peneliti menjajagi sekolah dan kepala sekolah tentang kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian di sekolahnya.²⁷

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tulisan atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti : monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpul

²⁶ Hamalik, *Tehnik Pengukur dan Evaluasi* hal. 209

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 197-199

data adalah setiap pernyataan tertulis yang di susun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau suatu akunting.²⁸ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Fungsi dokumentasi Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS pada mata pelajaran SKI materi Hijrah ke Thaif. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagai mana telah terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo, yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁰ Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.....*, hal. 66

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

³⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal. 69

wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.³¹

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas peserta didik dan guru. Kemudian dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Milles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam tahapan yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

³¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rosda Karya, 2010), hal. 247

³² Siswono, *Mengajar & Meneliti*, hal. 29.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* maka data yang di perlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar di analisis dengan teknik analisis. Hasil evaluasi di gunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; indikator proses, indikator hasil.

Presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.³³

³³ Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik*....., hal. 102

$$\text{Proses nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁴

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang sekali

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengukur indikator keberhasilan tindakan, digunakan kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni berkisar antara 75-80 %. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.³⁵

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75 persen. Rumusnya :³⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

³⁴ *Ibid*, hal. 103

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 8

³⁶ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.....*, hal. 112

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 80% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.